

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis peran pendamping dalam Program Pengelolaan Hutan Untuk Kesejahteraan Perempuan di Kelompok Bayang Bungo Indah Nagari Kapujan Koto Berapak, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pendamping yang terdiri dari peran fasilitatif, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran teknis berada pada kategori berperan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendamping telah menjalankan fungsi pendampingan dengan baik dalam meningkatkan kapasitas anggota, memperkuat organisasi kelompok, mengembangkan usaha sirup pala, serta mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan.
2. Peran fasilitatif berada pada kategori berperan. Pendamping telah mampu mendorong partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, memfasilitasi pengambilan keputusan, membangun kerja sama, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok. Namun, pendamping masih perlu meningkatkan perannya dalam memperkuat hubungan kelompok dengan Pemerintahan Nagari Kapujan Koto Berapak agar dukungan pemerintah nagari terhadap kelompok dapat lebih optimal.
3. Peran pendidik berada pada kategori berperan. Pendamping telah berhasil menyelenggarakan pelatihan yang sesuai kebutuhan kelompok, menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami, serta menghadirkan narasumber yang kompeten. Namun, pendamping masih kurang optimal dalam mengelola konfrontasi secara konstruktif, terutama dalam mengungkapkan ketidaksesuaian yang terjadi tanpa menimbulkan konflik baru dan menjadikan permasalahan kelompok sebagai sarana pembelajaran bersama.
4. Peran perwakilan masyarakat berada pada kategori berperan. Pendamping telah mampu membangun jaringan kerja dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga donor untuk mendukung pengembangan kelompok. Namun, pendamping masih belum optimal dalam memperluas akses pemasaran produk sirup pala, meningkatkan akses bantuan dari berbagai

lembaga, menyampaikan hasil advokasi secara merata kepada anggota kelompok, serta memperkuat hubungan kelompok dengan Pemerintah Nagari Kapujan Koto Berapak.

5. Peran teknis berada pada kategori berperan. Pendamping telah membantu kelompok dalam aspek administrasi, pengelolaan organisasi, pengembangan usaha, legalitas usaha, serta penyediaan informasi yang mendukung kegiatan kelompok. Namun, pendamping masih kurang optimal dalam menyampaikan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan kelompok, membantu penerapan hasil penelitian dalam pengembangan usaha sirup pala, serta mendorong evaluasi kelompok secara berkala sebagai sarana pembelajaran organisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada peran fasilitatif, pendamping perlu mempertahankan perannya dalam membangun partisipasi, kerja sama, dan motivasi anggota kelompok. Selain itu, pendamping perlu lebih aktif menjembatani hubungan antara kelompok dengan Pemerintahan Nagari Kapujan Koto Berapak agar kelompok memperoleh dukungan yang lebih besar dalam pengembangan usaha maupun kegiatan pengelolaan hutan.
2. Pada peran pendidik, pendamping perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola konflik dan perbedaan pendapat secara konstruktif sehingga konfrontasi dapat menjadi sarana pembelajaran bagi kelompok. Pendamping juga perlu memperkuat pendidikan kewirausahaan, pemasaran produk, dan penguatan kapasitas organisasi sesuai kebutuhan anggota kelompok.
3. Pada peran perwakilan masyarakat, pendamping perlu memperluas jaringan kerja dan kemitraan dengan pemerintah, perguruan tinggi, sektor swasta, serta lembaga pendukung lainnya untuk memperluas akses bantuan, permodalan, dan pemasaran produk sirup pala. Selain itu, hasil advokasi dan perkembangan kerja sama perlu disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota kelompok, tidak hanya kepada pengurus.

4. Pada peran teknis, pendamping perlu lebih banyak memberikan informasi penelitian yang relevan dengan kebutuhan kelompok, khususnya terkait inovasi produk, pemasaran, pengemasan, dan pengembangan usaha sirup pala. Pendamping juga perlu memperkuat kegiatan monitoring dan evaluasi agar anggota kelompok dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kinerja organisasi.
5. Bagi Kelompok Bayang Bungo Indah Nagari Kapujan Koto Berapak, anggota kelompok perlu meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan, memperkuat kerja sama antaranggota, serta lebih aktif memanfaatkan berbagai pelatihan dan bantuan yang telah difasilitasi oleh pendamping. Selain itu, kelompok perlu membangun komunikasi yang lebih baik dengan Pemerintah Nagari Kapujan Koto Berapak dan berbagai pihak lain untuk mendukung keberlanjutan usaha dan organisasi kelompok.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap kelompok perempuan yang tidak lagi aktif setelah program berakhir guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberlanjutan kelompok.

